

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses membantu manusia mengembangkan diri dan meningkatkan martabat dan harkat mereka sehingga mereka mampu menangani setiap perubahan ke arah yang lebih baik. Proses pendidikan, menurut Sukmadinata (2007), berfokus pada memberikan siswa pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk membangun dan mengembangkan diri mereka sendiri. Sejalan dengan itu, Ridwan (2022) pendidikan juga berfungsi sebagai cara untuk melestarikan budaya dan sifat bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, kreatif, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Di dunia pendidikan modern, guru dapat memilih berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Model yang dipilih termasuk model ceramah (berpusat pada guru), *discovery learning*, *cooperative learning*, *problem-based learning (PBL)*, *inquiry-based learning*, *research-based learning*, dan *resource-based learning*. Model-model ini disesuaikan dengan karakteristik materi, kondisi siswa, dan tujuan pembelajaran, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Arends, R, 2012).

Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan Resource Based Learning (RBL) menjadi semakin relevan, terutama dalam rangka memperkuat motivasi belajar siswa pada era abad ke-21. RBL adalah pendekatan, menurut B. Suryobroto (2009:215), yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengatasi keanekaragaman sumber informasi, seperti buku, jurnal, surat kabar, dan multimedia. Diharapkan siswa mudah memahami konsep pembelajaran jika semua sumber informasi digunakan sebagai sumber belajar. Strategi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan strategi yang jelas, proses pembelajaran akan terarah serta dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Strategi dalam proses pembelajaran memberikan manfaat bagi guru, yakni menjadi pedoman dan acuan dalam bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu strategi juga bermanfaat bagi siswa yakni memberikan kemudahan dalam memahami isi atau materi pembelajaran. Strategi pada dasarnya dirancang untuk mempermudah pembelajaran (Sanjaya et al., 2018).

Model pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning – RBL*) sangat tepat diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V di SD Negeri 78 Kaur. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memerlukan

strategi yang dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi fenomena alam secara langsung, termasuk pada materi Cahaya dan Sifatnya. Dengan menggunakan RBL pada materi cahaya dan sifatnya, diharapkan keterampilan ilmiah seperti mengamati, mengelompokkan, mengukur, dan menyimpulkan akan membantu siswa memahami konsep melalui kegiatan investigasi, eksperimen, dan diskusi. Percobaan tentang cahaya merambat lurus, pemantulan cahaya menggunakan cermin, atau pembiasan cahaya menggunakan gelas air adalah beberapa contoh.

Dalam perspektif Islam, pentingnya mencari ilmu dan memperdalam pemahaman telah menjadi ajaran yang sangat ditekankan. Upaya mengembangkan kemampuan belajar, memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan, serta meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari perintah untuk terus menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 122 berikut:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari setiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan.”

Sumber utama: Global Sciencs Publisher (Studi Tafsir At-Taubah Ayat 122 tentang Asbabun Nuzul.

Ayat ini mengajarkan bahwa sebagian orang harus belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks pendidikan,

hal ini mendukung pentingnya strategi pembelajaran seperti RBL yang mendorong siswa memperdalam materi melalui berbagai sumber.

Resource Based Learning (RBL) memiliki banyak manfaat yang luar biasa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas RBL dalam berbagai konteks: misalnya, model RBL berbasis flashcard terbukti meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sekaligus motivasi belajar siswa (Angelica & Novitasari, 2020). Dengan pendekatan quasi-eksperimen (pretest-posttest) membandingkan kelas eksperimen dan kontrol, ditemukan bahwa RBL meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 56 Pekanbaru secara signifikan (Dessy Oktari, 2023). Sebuah studi di bidang IPS menemukan bahwa model RBL meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SD (Sudrajat et al., 2021). Selain itu, penelitian terbaru (2025) di Lampung Selatan menyimpulkan bahwa penerapan RBL meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V melalui peningkatan ketuntasan belajar dari sekitar 31% menjadi 81% pada akhir siklus tindakan kelas. Namun, fokus penelitian belum secara langsung menyoroti motivasi belajar dalam konteks IPAS kelas V SD.

Hasil studi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis sumber (RBL) dapat meningkatkan keterlibatan siswa

dalam belajar dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar (Arends, 2012). Namun, ada beberapa masalah yang menghalangi RBL untuk digunakan dengan baik di SD Negeri 78 Kaur dalam pembelajaran IPAS pada kelas V. Selain keterbatasan sumber daya belajar, alokasi waktu yang tidak efektif, dan kemampuan guru untuk membuat dan menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis sumber yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, termasuk di antara tantangan tersebut. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis apakah strategi RBL efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah ini. Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan strategi *Resource Based Learning (RBL)* diterapkan dalam pembelajaran IPAS khususnya materi cahaya dan sifatnya pada kelas V di SD Negeri 78 Kaur.

Berdasarkan observasi awal, yaitu pada tanggal 07 Juli 2025 guru telah mencoba menerapkan pembelajaran berbasis sumber, tetapi belum tahu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penerapan strategi ini dalam pembelajaran IPAS, khususnya materi cahaya dan sifatnya. SD Negeri 78 Kaur sebagai tempat penelitian memiliki siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda dan fasilitas pembelajaran yang dapat mendukung penerapan RBL. Diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa di SD Negeri 78 Kaur masih belum optimal. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian pada mata

pelajaran IPAS yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dari 17 siswa kelas V, hanya 6 siswa (35,3%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa (64,7%) masih memperoleh nilai di bawah KKTP. Selain itu, rata-rata nilai ulangan harian siswa masih berada pada angka 68. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi IPAS masih tergolong rendah dan perlu mendapatkan perhatian. (Observasi, 2025)

Selain rendahnya hasil belajar, hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa masih menunggu penjelasan dari guru dan belum terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber belajar yang tersedia. Aktivitas belajar siswa masih didominasi oleh mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas berdasarkan buku paket, sehingga keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan belajar mandiri belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. (Observasi,

2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5 di SD Negeri 78 Kaur menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan yang rendah untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dalam Kurikulum Merdeka, terutama melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong mereka untuk menjadi mandiri, mengeksplorasi berbagai sumber belajar, dan mengembangkan nilai-nilai secara kontekstual dan kolaboratif. Untuk menyelesaikan masalah ini, penerapan pembelajaran berbasis sumber (RBL) adalah strategi yang dianggap relevan karena menekankan penggunaan berbagai sumber belajar, seperti narasumber langsung, buku, media digital, dan lingkungan sekitar. Namun, ada sebagian guru di SD Negeri 78 Kaur yang masih gagal menerapkan strategi RBL secara efektif. Untuk menerapkan RBL, diperlukan upaya yang sistematis dan terorganisir, termasuk pelatihan guru, perencanaan pembelajaran yang matang, dan sarana dan prasarana yang terbatas. Salah satu masalah yang dihadapi adalah ketidakmampuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan situasi lokal siswa.

Penelitian ini memiliki keterbaruan karena secara khusus menyelidiki penerapan strategi pembelajaran berbasis sumber daya (RBL) dalam pembelajaran IPAS (Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial) di kelas V sekolah dasar. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penerapan RBL dalam mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, atau Bahasa Indonesia secara terpisah, dan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Namun demikian, tidak banyak penelitian yang mempelajari penggunaan RBL secara khusus dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, terutama yang berkaitan dengan materi yang membutuhkan kegiatan eksperimen langsung, seperti cahaya dan sifat-sifatnya. Selain itu, penelitian yang ada sering menekankan penggunaan RBL lebih baik atau lebih efektif, tetapi kurang mempelajari bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan tantangan guru saat menggunakan strategi tersebut di kelas. Kondisi pembelajaran di SD Negeri 78 Kaur menunjukkan adanya permasalahan yang cukup nyata. Siswa cenderung kurang termotivasi dan belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran IPAS. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional, yaitu model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana pendidik memegang peran dominan di dalam kelas melalui metode ceramah, tanya jawab, serta pemberian tugas secara lisan. Meskipun guru telah mencoba menggunakan sumber belajar, belum ada penelitian yang memeriksa sejauh mana penerapan strategi RBL benar-benar dilakukan dan apa saja yang dapat menyulitkan pembelajaran

berbasis sumber tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan strategi *Resource Based Learning* (RBL) dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi cahaya dan sifatnya di kelas V SD Negeri 78 Kaur. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan efektif, serta menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di masa mendatang.

Dengan demikian penulis memilih judul “Analisis Penerapan *Strategi Resource Based Learning* (RBL) Dalam Pembelajaran IPAS Materi Cahaya dan Sifatnya Pada Kelas V di SD Negeri 78 Kaur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan strategi *Resource Based Learning* (RBL) dalam pembelajaran IPAS materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 78 Kaur?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan

strategi Resource Based Learning (RBL) pada pembelajaran IPAS materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 78 Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan strategi Resource Based Learning (RBL) dalam pembelajaran IPAS materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 78 Kaur.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi Resource Based Learning (RBL) pada pembelajaran IPAS materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 78 Kaur

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, Penulis memperoleh keterampilan berpikir kritis dan sistematis serta pemahaman yang mendalam tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berfokus pada pemanfaatan berbagai sumber belajar melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif, khususnya Resource Based Learning (RBL), pada pembelajaran IPAS materi cahaya dan sifatnya.
2. Bagi Guru, Penelitian ini memberikan guru informasi dan gambaran praktis tentang cara menggunakan strategi RBL

dalam pembelajaran IPAS, terutama materi cahaya dan sifatnya di kelas V. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dan menjadi lebih mandiri.

3. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui penerapan strategi *Resource Based Learning* (RBL). Dengan strategi ini, siswa diharapkan lebih aktif dalam mencari dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, mampu berpikir kritis, serta meningkatkan kemandirian dan pemahaman terhadap materi IPAS, khususnya materi cahaya dan sifatnya.
4. Bagi Universitas, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya akademik di bidang pendidikan dasar, khususnya mengenai penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti RBL pada materi IPAS. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau bahan ajar dalam mata kuliah tentang tindakan kelas, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis sumber, dan penelitian tindakan kelas.